

ANALISIS PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 GONDOHARUM

Salma Nafisa Salsabila¹⁾, F. Shoufika Hilyana²⁾, Sumaji³⁾

¹Universitas Muria Kudus (Salma Nafisa Salsabila)

email: salmanafisabila@gmail.com

²Universitas Muria Kudus (F. Shoufika Hilyana)

email: farah.hilyana@umk.ac.id

³Universitas Muria Kudus (Sumaji)

email: sumaji@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua dan faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SDN 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian naratif kualitatif dan metode penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 3 siswa yang memiliki kriteria prestasi belajar matematika tinggi, sedang, dan rendah, guru, dan orang tua. 3 siswa tersebut diambil dari nilai mata pelajaran matematika penilaian akhir semester I yang meliputi siswa prestasi belajar matematika tinggi dengan nilai 83, siswa prestasi belajar matematika sedang dengan nilai 69, dan prestasi belajar matematika rendah dengan nilai 37. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perhatian orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal berdampak pada siswa yang memiliki prestasi belajar matematika tinggi dan sedang. Tanpa adanya perhatian dari orang tua atau kelemahan yang terlihat dari perhatian orang tua yaitu masih rendahnya perhatian penuh dari kedua orang tua dan melakukan kekerasan fisik, hal tersebut terlihat pada siswa yang memiliki prestasi belajar matematika rendah yang sangat berpengaruh buruk pada prestasi belajar. Faktor-faktor yang berdampak pada prestasi belajar anak selain perhatian orang tua juga terdapat faktor lain seperti kecerdasan anak yang berbeda-beda, guru yang mengajar dan suasana belajar di kelas.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Perhatian orang tua merupakan keinginan orang tua yang digerakkan untuk memberikan motivasi atau dorongan positif kepada anaknya dalam usahanya mencapai prestasi akademik yang optimal. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu bidang studi penting dalam pendidikan yang harus dikuasai sejak pendidikan dasar yang bermanfaat dapat melatih untuk selalu berfikir dan teliti (Irawati et al, 2022).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya orang tua merupakan pendidik utama dan pertama untuk anak-anaknya, karena dari orang tua, anak mulai menerima pendidikan (Daradjat, 2004:35). Masalah prestasi belajar, hal yang patut diperhatikan. Orang tua memiliki bentuk perhatian yang

berbeda-beda dalam mendidik anak sehingga dari bentuk perhatian tersebut juga mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap prestasi belajarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:700) dijelaskan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan kognitif atau afektif yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport untuk setiap bidang akademik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah dilaksanakannya evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat menunjukkan prestasi belajar siswa yang tinggi atau rendah. Prestasi belajar dianggap ideal bila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya jika prestasi belajar siswa kurang maksimal maka siswa belum mampu memenuhi target dalam ketiga aspek tersebut.

Salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak dan yang turut mendukung tercapainya prestasi belajar anak adalah perhatian orang tua. Adapun bentuk perhatian orang tua dalam proses belajar

yang dapat membantu dan mempengaruhi anak dalam pencapaian prestasi belajar meliputi pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, memberikan penghargaan/pujian dan hukuman, memenuhi kebutuhan anaknya, pengawasan terhadap belajar anak, penciptaan suasana belajar yang nyaman, dan memperhatikan kesehatan orang tua (M. Dalyono, 2009:59). Banyak sekali manfaat perhatian orang tua terhadap anak antara lain: membentuk kepribadian anak dari sejak dini, menjadi teladan yang baik untuk anaknya, dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, serta anak mendapat perlindungan dari orang tuanya.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, peneliti mendapat informasi bahwa masih banyak orang tua yang kurang memberi perhatian kepada anak. Orang tua belum bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dan waktu dengan anak. Orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang memang rata-rata sebagian orang tua bekerja sebagai karyawan pabrik. Hal tersebut senada dengan temuan hasil penelitian Henry Suryo Bintoro, et al (2021) yang mengatakan bahwa terdapat

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian perhatian orang tua untuk anak dalam hal belajarnya salah satunya yaitu kesibukan kegiatan orang tua seperti berkerja. Hal tersebut alasan anak kurang mendapatkan perhatian orang tua dalam kegiatan belajarnya saat di rumah seperti tidak terorganisirnya waktu antara bermain dan belajar. Dan terdapat faktor lain yang tidak ada keharmonisan antara orang tua atau bisa dikatakan *broken home* sehingga anak kurang perhatian penuh dari kedua orang orang tuanya dan melakukan kekerasan fisik jika anak mengalami kesalahan, yang dapat mengakibatkan kondisi psikologis yang buruk dan akan merusak otak sehingga kecerdasan anak menurun juga, selain adanya kerusakan fisik.

Berdasarkan penelitian dari Sichuan University mengatakan bahwa ketidakhadiran orang tua dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menimbulkan perkembangan anak terhambat. Menurutnya, tiap anak terdapat bagian abu-abu pada otak anak yang mempengaruhi IQ (*Intellectual Quotient*) anak. Tidak hanya mempengaruhi IQ saja tetapi juga mempengaruhi emosional seorang anak. Kehadiran dan kasih sayang orang tua diperlukan untuk membantu perkembangan otak anak. Semakin sering

anak bertemu dan berkomunikasi dengan orang tuanya, maka perkembangan otak anak akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baseran S.Pd selaku wali kelas VI SD Negeri 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, bahwa anak yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sedang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas, berbeda dengan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yang tidak pernah fokus saat kegiatan pembelajaran di kelas dan jika ditanya mengenai pembelajaran tidak bisa menjawab. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, gambaran, dan pengetahuan yang akurat tentang bentuk perhatian orang tua. Sehingga penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif kualitatif, karena dalam penelitian ini kesimpulan yang diberikan dalam bentuk data yang rinci bukan dalam bentuk numerik. Penelitian

kualitatif dimaknai sebagai metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami suatu arti secara mendalam yang terkait dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial (Denzin dan Lincoln dikutip Brady, 2015; Sumaji 2021; Albab, dkk, 2021). Penelitian kualitatif juga dimaknai sebagai metode penelitian yang menjelaskan fenomena dari sudut pandang seorang informan, menemukan realitas lain, dan mengembangkan pemahaman holistik fenomena dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berkaitan dengan pemahaman mengenai kehidupan partisipan sehari-hari dan dunia kehidupannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Tempat tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung dan tempatnya mudah dijangkau oleh penulis sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Subjek penelitian meliputi guru kelas VI, 3 siswa kelas VI dengan kategorisasi 1 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika tinggi, 1 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika sedang, 1 siswa yang

memiliki prestasi belajar matematika rendah dan masing-masing orang tua dari 3 informan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti dan menemukan hal-hal dari informan secara mendalam. Sedangkan dokumentasi peneliti mengumpulkan file foto saat melakukan wawancara dengan informan tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan bahan referensi hasil wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Serta penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (2012:19) yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data (3) penarikan atau verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hak anak yang perlu dipenuhi oleh orang tua adalah mendapatkan kasih sayang, perlindungan, serta perhatian. Namun tidak jarang karena kesibukan yang dimiliki orang tua membuat

anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup, padahal perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar matematika di sekolah.

Bentuk perhatian orang tua yang diberikan anak dalam mencapai prestasi belajar tentunya tidak sama dan bermacam-macam. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Safitri (2018) yang mengungkapkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh pada psikologis anak saat belajar, dapat memberikan dampak positif pada anak, meningkatkan semangat anak sehingga anak akan terpacu untuk melakukan suatu kegiatan yang positif dan mampu menyelesaikan apapun masalahnya dalam belajar. Hal tersebut agar dapat diketahui, maka penulis melakukan beberapa wawancara dengan orang tua dan anak yang memiliki prestasi belajar matematika menurut kriteria prestasi yang di ambil menjadi informan yaitu 1 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika tinggi, 1 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika sedang, 1 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika rendah di kelas VI SDN 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berikut di bawah ini data informan siswa dan orang tua:

Tabel 1. Data Informan Siswa

Nama Siswa	Nilai Matematika PAS I	Kriteria Prestasi
MIA	83	Tinggi
RF	69	Sedang
ZF	37	Rendah

Tabel 2. Data Informan Orang Tua

Nama Orang Tua	Jenis Pekerjaan Orang Tua	Latar Pendidikan Orang Tua
H	Karyawan Pabrik	SD
SM	Guru TK	S1
SR	Karyawan Pabrik	SLTP

Semua data hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Tinggi

Sikap memberikan nasihat anak agar dapat mengetahui atau sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu baik atau buruk bagi mereka. Oleh karena itu, anak perlu mendapat bimbingan yang baik dari orang tua agar terbiasa dengan hal-hal yang baik salah satunya adalah masalah belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan atau yang baik. Seringkali terdapat orang tua yang mengeluh karena anaknya sulit untuk dinasihati. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua selalu memberi nasihat untuk anak yang mempunyai pengaruh yang cukup baik untuk mendorong anak dalam

melakukan sesuatu perbuatan dan perilaku yang baik seperti belajar yang rajin kemudian dengan memberikan bimbingan belajar pada anak, anak dapat jauh lebih terarah dalam belajarnya terbukti dengan ungkapan Ibu H yang menasihati agar jangan banyak main handphone kalau sedang belajar. Hal tersebut senada pada teori M. Dalyono (2009:59) dan Slameto (2003:61) bahwa dengan adanya pemberian bimbingan belajar, dapat membantu mengetahui hal-hal baru yang masih asing untuk anak, dapat menghindari kesalahan-kesalahan lalu memperbaikinya, dan dapat membantu anak dalam mencapai hasil prestasi belajarnya. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa MIA memang giat untuk belajar dan juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam kognitifnya. MIA dapat mencapai prestasi belajar tinggi karena rajin belajar.

Adapun pengawasan orang tua juga perlu dilakukan, Hal tersebut didukung ungkapan dari Atmaja (1991:20) bahwa orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak di rumah maupun di sekolah, anak akan dapat berprestasi di sekolah. Berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa memang MIA sering belajar kelompok dengan teman-temannya.

Tentunya tujuan pemberian hadiah dan hukuman adalah untuk memperbaiki dan mengikis keburukan perilaku anak sehingga berpengaruh juga pada motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi yang baik. Dari hasil wawancara diperoleh dari Ibu H tentang pemberian hadiah dan hukuman mengungkapkan bahwa beliau memberikan hadiah pada anak jika mendapat nilai yang bagus seperti yang pernah MIA raih yaitu rangking 1. Karena dengan hadiah anak akan lebih termotivasi lagi untuk semangat belajar ungkap Ibu H. dan tidak pernah memberi hukuman pada MIA jika mendapat nilai jelek, hanya menanyakan dengan baik dan lembut.

Dalam pemenuhan kebutuhan belajar Ibu H sudah memenuhi kebutuhan belajar MIA, terlihat dari saat alat belajar MIA habis sudah disediakan walaupun kadang disuruh beli sendiri. Sedangkan ruangan khusus untuk belajar, Ibu H tidak menyediakan karena anak-anaknya suka belajar di ruang tengah yang penting nyaman untuk anak belajar ungkapnya. Ibu H pun menawarkan MIA untuk mengikuti les/bimbel tetapi MIA tidak mau, terlihat Ibu H sudah ada usaha untuk menawarkan kebutuhan belajar anak, tetapi jika anak tidak mau juga tidak memaksa karena kembali lagi semua yang menjalani adalah anak dan demi kenyamanan anak juga. Ibu

H juga memperhatikan kesehatan anaknya saat sedang sakit dengan sigap memberikan obat persediaan yang ada di rumah terlebih dahulu, jika dirasa tidak ada pengaruhnya langsung dibawa ke dokter. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu memperhatikan kesehatan anaknya.

Dari pembahasan di atas, siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi menunjukkan bentuk-bentuk perhatian orang tua yang baik seperti memberikan nasihat dan bimbingan belajar, pemberian penghargaan, tidak pernah menghukum, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang nyaman dan memperhatikan kesehatan anak. Dengan demikian terdapat dampak positif untuk anak dalam prestasi belajarnya dan motivasi belajar anak semakin meningkat.

Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Sedang

Bentuk perhatian orang tua yaitu dengan memberikan nasihat dan bimbingan belajar dari ungkapan Ibu SM terhadap RF yang memiliki prestasi belajar sedang menunjukkan bahwa orang tua kurang melaksanakan hal tersebut dikarenakan orang tua sudah merasa anaknya sudah tahu dan mandiri dalam hal belajarnya. Ibu SM menegur saat anak tidak fokus dalam belajarnya, tidak pernah menanyakan PR

dan untuk mengatur waktunya juga dari anak sendiri yang sudah mengerti waktu untuk belajar dan bermain. Karena memang Ibu SM ini melatih anak agar dapat mandiri. Di tengah kesibukannya bekerja tetap saja Ibu SM tidak lengah dalam mengawasi anak, kadang komunikasi dengan guru kelas untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam prestasinya selama pembelajaran daring kemarin ungkap Bapak B., S.Pd.SD selaku guru kelas VI.

Orang tua juga tidak pernah memberikan hadiah jika mendapat nilai yang bagus, hanya pernah diberi apresiasi atau pujian saja. Ketika anak mendapatkan nilai jelek, Ibu SM mengatakan tidak pernah memberi hukuman atau memarahi RF. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari RF yang juga mengatakan orang tua tidak pernah menghukum jika mendapatkan nilai jelek.

Dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman, Ibu SM sudah mengetahui waktu dimana anak sedang belajar dan bagaimana harus bersikap. Ibu SM tahu kenyamanan anak dalam belajar dapat dilihat dari wawancara dengan RF yang mana suasana yang disukai RF adalah sepi dan tidak bising dan Ibu SM sudah melakukan itu.

Dalam pemenuhan kebutuhan belajar Ibu SM tidak menyediakan alat-alat belajar untuk RF tetapi menunggu RF berbicara butuh alat-alat belajar baru diberikan uang itupun disuruh beli sendiri. Jadi memang RF ini di didik untuk mandiri. Untuk ruangan khusus untuk belajar, Ibu SM menyediakan di rumah terdapat meja belajar juga untuk anak belajar dengan nyaman. Dan RF juga sekarang mengikuti les/bimbel yang sudah berjalan sekitar 2 bulan, itupun atas kemauan anak sendiri, orang tua hanya memfasilitasi.

Suasana belajar yang nyaman adalah suasana yang sepi dan tidak bising sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat belajar. Ibu SM sudah mengetahui waktu dimana anak sedang belajar dan bagaimana harus bersikap, tahu kenyamanan anak saat belajar. Ibu SM juga sangat memperhatikan RF jika kondisi kesehatannya sedang tidak baik. Untuk penanganannya dikasih obat persediaan yang ada di rumah jika memang dirasa tidak sembuh-sembuh baru dibawa ke dokter.

Dari pembahasan di atas, Ibu SM lebih mendorong anak untuk bersikap mandiri, terlihat dari ketika RF sudah mulai memahami konsep waktu untuk mengatur jadwal seperti kapan akan belajar, mengaji, bermain, les dan sebagainya. Disamping itu Ibu SM juga melakukan pengawasan dan

memberikan perhatian untuk anak dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua mengalami *broken home*, Ibu SR sudah terdapat usaha memberikan nasihat tetapi selalu disepelekan oleh anaknya dan terlihat juga selalu membantah orang tua. Sampai akhirnya orang tua merasa lelah untuk menasehati lagi. Adapun jika anak ada kesulitan dalam belajarnya, orang tua membantu tetapi anak selalu tidak memperhatikan dan tidak pernah fokus. Jika anak berbuat kesalahan, Ibu SR memberikan hukuman fisik karena anak selalu menyepelekan. Menurut temuan penelitian oleh Selamat Pasaribu (2019) mengatakan bahwa pemberian hukuman kepada anak didik, ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif pada anak. Hal tersebut juga yang mengakibatkan kecerdasan pada anak menurun karena tertekan dan kurangnya percaya diri. Ibu SR sudah ada usaha untuk memotivasi anak untuk semangat lagi belajarnya dan akan memberi

hadiah jika rajin belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Namun, tidak ada kemajuan sama sekali. Faktor lain terutama faktor internal yang seharusnya menjadi perhatian orang tua yaitu salah satunya adalah kecerdasan. Dari hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa memang ZF memiliki tingkat lecerdasan yang bisa dibilang kurang. Sudah dapat membaca tetapi untuk memaknai bacaan tersebut itu masih sulit. Kurangnya kemampuan daya ingat (kemampuan menerima materi, menyimpan materi, dan mereproduksi materi). Dan kurang fokus jika melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun tentang pemberian hukuman, orang tua juga memang benar-benar memberikan hukuman fisik pada ZF seperti memukul dan mencubit. Dalam teori menakut-nakuti dari Ngalim Purwanto (1994:175-176) yang mengungkapkan bahwa hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan dan mau meninggalkannya. Namun, ZF ini tidak merasa jera walaupun sudah diberikan hukuman. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa hukuman fisik akan menghasilkan anak yang agresif. Canadian

Medical Association Journal menganalisa data dalam dua dekade dan menyimpulkan bahwa memukul, mencubit dan menjewer anak tak memiliki efek positif. Justru muncul efek negatifnya seperti risiko depresi, gelisah bahkan keterlambatan perkembangan otak anak.

Dalam pemenuhan kebutuhan belajar, Terlihat Ibu SR sudah memenuhi kebutuhan belajar anak tetapi ZF yang memang teledor dan belum bisa menjaga dengan baik alat-alat belajarnya. ZF juga mengikuti bimbel dan lebih suka belajar di bimbel daripada belajar sendirian. Dari observasi yang ditemukan di lapangan saat berada di bimbel, ZF ini saat belajar memang kurang fokus dan setiap penjelasan dari guru bimbel itu memang didengarkan tapi tidak masuk di otak. Dengan dipenuhinya alat pembelajaran akan membantu anak dalam melancarkan belajar anak, kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak (Ahmadi dan Supriyono, 2008:88).

Ditemukan dalam observasi penulis di lapangan, yang mana ZF mau bagaimana keadaannya (sepi atau bising), ZF sulit untuk berkonsentrasi dan fokus dalam belajarnya, kadang selalu berbicara sendiri. Hal tersebut dikuatkan juga dari hasil wawancara dengan Ibu SR mengenai sikap mereka saat anak sedang belajar dan sikap

mereka agar suasana belajar anak nyaman, Ibu SR mengatakan bahwa kalau anak sedang belajar tidak pernah mengganggu dan dibiarkan agar fokus belajar. Jika sedang menonton televisi dimatikan sementara agar tidak mengganggu konsentrasi belajar anak. Tetapi ZF yang kadang tidak fokus dan selalu mainan handphone.

Dalam memperhatikan kesehatan anak juga sangat penting dan berdampak pada prestasi belajar anak. Jika badan sehat, kegiatan belajarnya akan berjalan dengan lancar dan semangat. Namun, sebaliknya jika badan tidak sehat, anak pasti tidak ada gairah dan semangat dalam kegiatan belajarnya. Orang tua lah yang memegang peran penting pada kesehatan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan kesehatan anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu SR yang dapat disimpulkan bahwa memang Ibu SR memberikan perhatian penuh jika ZF sakit. Terbukti saat ZF sakit alergi sampai diusahakan ke dokter manapun agar sembuh.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu SR memberikan perhatian untuk ZF namun cara penyampaian yang salah yang berakibat tidak baik pada anak seperti memberi pukulan jika anak melakukan kesalahan.

Mengutip dari The American Academy of Pediatric, memberi pukulan pada anak akan mengakibatkan anak akan mudah marah dan meledak-ledak, konsentrasi menurun, daya ingat terganggu. Adapun menurut studi Human Brain Mapping, memukul anak dapat mengurangi *gray matter* yaitu jaringan penghubung abu-abu pada otak yang merupakan bagian penting untuk belajar, akibatnya anak akan menjadi sulit memahami pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang membuktikan ZF sudah mengalami hal tersebut. Untuk bentuk perhatian lainnya, Ibu SR sudah memberikannya untuk ZF seperti pemenuhan kebutuhan belajar, memberikan nasihat dan bimbingan belajar dan memperhatikan kesehatan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN 2 Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perhatian orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yang optimal terlihat pada siswa yang memiliki prestasi belajar matematika tinggi dan sedang. Perhatian orang tua pada anaknya ketika anak dalam masa-masa belajar sangat menentukan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan

keberadaannya yang masih labil, anak memerlukan bantuan, pembimbingan, dan pendampingan orang tua dalam pendidikannya. Masih rendahnya perhatian penuh dari kedua orang tua yang *broken home* dan orang tua melakukan kekerasan fisik pada anak yang ketika berbuat kesalahan, hal tersebut terlihat pada siswa yang memiliki prestasi belajar matematika rendah yang sangat berpengaruh buruk pada prestasi belajar. Sedangkan faktor-faktor yang berdampak pada prestasi belajar matematika anak, selain perhatian orang tua juga terdapat faktor lain seperti kecerdasan anak yang berbeda-beda, guru yang mengajar dan suasana belajar di kelas.

Saran sebagai pembahasan bab ini, beberapa saran penulis kemukakan yang semoga dapat bermanfaat. Saran-saran antara lain yaitu: bagi orang tua anak di kelas VI SDN 2 Gondoharum diharapkan dapat memberikan perhatian yang baik dan tepat. Orang tua juga diharapkan lebih memperhatikan anak dalam membimbing, mengawasi, dan menjadi teladan untuk anaknya. Hindari kekerasan fisik pada anak seperti memukul karena akan berdampak buruk pada anak seperti cedera fisik dan cedera psikis.

Kepada guru kelas diharapkan supaya dapat menggunakan metode pembelajaran matematika yang menarik dan media

pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan tidak membosankan dan monoton. Seorang guru harus senantiasa sadar untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dan mengenali masing-masing karakter anak didiknya.

Diharapkan untuk siswa agar lebih sadar dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar supaya lebih baik dan optimal dari prestasi belajar sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Sufi dkk. 2018. Analisis Pengaruh Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 2, No. 10. 1047-1062.
- American Academy of Pediatrics. 2011. *Development and Behavioral Pediatrics*, United States of America.
- Atmaja. 1991. *Bimbingan Motivasi Siswa*. Jakarta.
- Bintoro, H.S dkk. 2021. Analisis Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. Vol 14, No. 1. 01-10.
- Cholifatun, Siti. 2011. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SDN 1 Gubugsari Pegandin Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Eddles Hirsch, Katrina. 2015. Phenomenology and Educational Research. *International Journal of Advanced Research*. Vol. 3 Issue 8.
- Irawati, Indah Dwi, Savitri Wanabuliandari, Sumaji 2022. *Pengembangan Aplikasi Kreasi Berbasis Local Wisdom Untuk Siswa Kelas VII*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 7, No. 1. 55-71.
- KBBI, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/prestasiselajar>. [Diakses 18 Juni 2022]
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 2012. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muslihasari, Adzimatnur dkk. 2021. Pengaruh Perhatian OrangTua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Siswa Kelas IV SDN Negeri 1 Klepu. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*. Vol 3, No. 1. 14-22.
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif 27th ed*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaya, Rochman. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Pasaribu, Selamat. 2019. Penerapan Punishment Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab Tarbiyah Aulad Fil Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9 No. 2. 128-129
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rini Sulisty. Eka. 2015. Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Vol 9, NO. 2. 1131-1149.
- Royyana Ulyl Albab, Savitri Wanabuliandari, Sumaji, 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Gagung Duran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Volume 10, No. 3, 2021, 1767-1775
- Safitri, T., Sucipto, Henry S.B. 2018. Penerapan Model Jigsaw Berbantu Permainan Ultra 3D untuk Peningkatan Pemahaman Matematis. *ANARGYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, Vol 1, No. 2. 110-121
- Saputri, D.I., Siswanto, J., & Sukamto. 2019. Pengaruh perhatian orang tua dan memotivasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 3. 369-376.
- Santoso dkk. 2021. *Setahun Telah Lewat: Memandang Pandemi dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan Sosial*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumaji. 2021. The mathematical communication failure of the students while solving problems reviewed from their characteristics. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol 7. No.1, 81-88
- Fakriyah, Fina. Rosya, Mila. & Sumaji . 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik Berwawasan multiple Intellegence Dalam Upaya Membentuk Karakter

Siswa di SD IT AL Islam Kudus. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 4, No. 1

Supriyono dan Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafi'I, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. 2018. Studi tentang prestasi siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 2.115-123.